

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah hal pokok yang harus memajukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas sistem pendidikan yang ada sebagai ukuran kemajuan suatu bangsa. Negara akan jauh tertinggal dari negara lain jika tidak adanya pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembentukan pemahaman diri peserta didik akan ilmu dan perkembangan baik secara pengetahuan, psikis maupun sosial. Tujuan dari proses pembelajaran meliputi berbagai aspek yang ditetapkan sebagai hasil dari pembelajaran itu sendiri salah satunya adalah aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan kemampuan intelektual peserta didik dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan suatu masalah. Menurut Bloom (1956) aspek kognitif memiliki tujuan domain yang terdiri atas enam bagian yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comperhenssion*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthetis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan dan pencapaian kompetensi peserta didik yaitu memberikan ujian, dari tingkat terkecil yaitu ulangan harian, ujian semester, sampai level tertinggi yaitu ujian nasional. Hasil ujian dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan satuan dan atau program pendidikan, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan selanjutnya,

Niswaturrahmah, 2020

IMPLEMENTASI PROGRAM EDUBOX DALAM MENINGKATKAN KARAKTER JUJUR PADA PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penentuan kelulusan peserta didik dari program dan atau satuan pendidikan, pembinaan, dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pada era globalisasi saat ini semua informasi dapat diakses dengan sangat mudah. Perkembangan teknologi *gadget* seperti *smartphone* dan laptop semakin memudahkan peserta didik memanfaatkan internet untuk mendapatkan semua kebutuhannya secara online. Jika mengaitkan kebiasaan anak-anak pada zaman sekarang dengan yang sebelumnya, banyak menemukan hal yang sangat berbeda. Misalnya, dari gaya hidup yang sekarang sangat bergantung pada gadget atau telfon genggam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini mengarah pada perubahan yang semakin signifikan dan menuju era praktis atau mudah. Dalam pendidikan, perkembangan teknologi informasi merambah pada sistem pengelolaan dan juga sistem pembelajaran di kelas.

Pemanfaatan media yang semakin bervariasi akan menjadikan tantangan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan *smartphone* di era sekarang ini yang terbilang mudah dibawa, mudah diakses dan terjangkau sebagai media dalam pembelajaran akan sangat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik untuk menggunakan sarana yang sifatnya “kekinian” atau masa kini dan biasa dengan keadaan peserta didik di kehidupan sehari-hari.

Istilah penggunaan teknologi internet dalam pendidikan yang semakin populer saat ini adalah *E-Learning*, yang merupakan pembelajaran model menggunakan komunikasi dan informasi media teknologi, khususnya internet. Ini adalah mengikuti apa yang diungkapkan oleh Michael (2013, hlm. 27) menyarankan bahwa *E-Learning* adalah belajar yang dikompilasi berdasarkan penggunaan yang dimaksudkan dari sistem elektronik atau komputer sehingga bisa mendukung proses pembelajaran.

Menurut Haughey (dalam Rusman, 2007) berdasarkan pada perkembangan *E-Learning* ada pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet seperti kursus *Web* yang merupakan penggunaan internet untuk tujuan pendidikan segala bentuk materi, tugas dan pembelajaran lainnya kegiatan yang ditemukan di internet. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa keberadaan *E-Learning* dapat digunakan sebagai alat untuk implementasi proses kegiatan pembelajaran seperti tugas akhir atau sebagai evaluasi.

Pemerintah Kota Bandung menerapkan program aplikasi situs web Edubox untuk memfasilitasi peserta didik, pendidik dan juga sekolah dalam melaksanakan proses evaluasi atau ujian *online*. Berdasarkan pendahuluan pengamatan peneliti di SMP Negeri 12 Bandung menemukan fakta bahwa keberadaan Edubox dapat membawa pengaruh pendidikan karakter Jujur bagi peserta didik. Dikarenakan Edubox mengurangi kecurangan saat ujian berlangsung. Namun, ternyata masih banyak dari beberapa peserta yang ingin melakukan tindakan indisipliner untuk menyontek saat ujian.

Dalam mengukur keberhasilan proses belajar yaitu dengan adanya evaluasi belajar atau ujian di sekolah sangat membutuhkan Pendidikan karakter kepada peserta didik. Pentingnya pembangunan karakter kejujuran pada peserta didik sangat diperlukan pendidikan yang berbasis penanaman, pembentukan, dan pengembangan nilai-nilai karakter jujur. Karakter Pendidikan akan diproses untuk membentuk pribadi yang mampu memperbaiki kualitas moral penerus bangsa.

Pembentukan kecerdasan afektif yang berujung pada sikap/karakter individu dapat dilakukan dengan pendidikan karakter. banyak para ahli yang memberikan pengertian mengenai pendidikan karakter. Zubaedi (2012, hlm. 15) menyebutkan bahwa “*Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society.*” Yang memiliki arti bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja

(sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Dalam situasi yang ada pada negara kita saat ini yaitu banyaknya persoalan mengenai karakter- karakter mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Persoalan mengenai karakter tersebut sangat sensitif pada kurang baiknya perilaku warga negara, persoalan tersebut seperti banyaknya kejahatan- kejahatan yang sangat susah untuk ditoleransi, persoalan tersebut dapat kita jumpai di media massa baik cetak maupun online. Dengan adanya permasalahan tersebut solusi yang paling penting dan efektif yaitu usaha dalam pembentukan karakter dalam Pendidikan Karakter.

Winataputra & Budimansyah (dalam Sholihati, 2015, hlm. 1-2) memberikan penjelasan mengenai paradigma dasar dan pembelajaran nilai dan karakter yang berpijak pada kerangka dari teori perkembangan nilai moral dan merujuk pada upaya pencapaian semua aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional yaitu:

- a) Misi utama pembelajaran nilai adalah meningkatkan kualitas penguasaan (pemahaman, penghayatan, dan pengamalan) individu terhadap suatu nilai sebagai bagian yang melekat dari karakter pribadinya.
- b) Ukuran kualitas penguasaan nilai adalah tingkat perkembangan nilaiheteronomis melalui proses internalisasi dan personalisasi.
- c) Proses pembelajaran nilai pada dasarnya merupakan proses fasilitasi dialogis antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mewujudkan isi dan metodologi kurikulum.
- d) Lingkungan sosio-kultural yang berkualitas dalam pengertian merangsang individu untuk meningkatkan kualitas penguasaan nilainya sangat diperlukan untuk memfasilitasi peningkatan nilai dalam diri masing-masing individu.

- e) Model generik pembelajaran nilai bersifat holistik, terkait sosio-kultural, fasilitatif-dialogis, dan berorientasi pada peningkatan tahap perkembangan individu.
- f) Guru sebagai mitra dialog, teladan, penggali nilai, penopang kajian, pengembang nilai, penguat, dan pengelola pembelajaran nilai yang efektif.

Dalam konteks pendidikan karakter, dapat dilihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengamban amanah sebagai pemimpin di dunia, yang kedua yaitu harus diaeahkan pada pembentukan watak, dan yang ketiga yaitu peradaban bangsa dalam spektrum pendidikan nasional dapat dipahami bahwa pendidikan itu selalu dikaitkan dengan pembangunan bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa. (Drs. Dharma Kesuma, M.Pd. , dkk, 2011, hlm. 7)

Agus Prasetyo & Emusti Rivasintha (Sholihati, 2015, hlm. 3) menyatakan bahwa “pendidikan karakter telah menjadi aspek yang diintegrasikan dalam pembelajaran baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Pendidikan karakter jujur dapat diintegrasikan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama, muatan lokal, pengembangan diri dan mata pelajaran yang relevan lainnya. Pendidikan karakter jujur tersebut yang akan menjadi modal untuk memperbaiki moral bangsa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan wadah dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan inti dalam penerapan pendidikan karakter. Hal ini dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai dalam setiap tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, termasuk juga dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam peran mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan merupakan leading sector dari pendidikan karakter sudah jelas harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembentukan nilai moral dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan, pembelajaran tersebut bermuatan dalam nilai-nilai karakter. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung hanya sebatas untuk pencapaian tujuan kognitif atau pengetahuan. Sedangkan, dalam segi afektif yaitu dengan proses pembentukan karakter peserta didik tersebut masih banyak yang mengabaikannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam mengembangkan karakter peserta didik, nilai-nilai karakter tidak cukup hanya sekedar diajarkan saja melainkan harus lebih dikembangkan lagi.

Peningkatan karakter kejujuran yang diajarkan sekolah melalui intergrasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan adanya program Edubox dapat mewujudkan kesadaran peserta didik untuk berbuat jujur dalam mengerjakan soal ujian.

Berdasarkan pemaparan dan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan pokok penelitian yaitu: “Implementasi Program Edubox Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Pada Peserta Didik”.

Agar penelitian ini terfokus dari pokok permasalahan dalam pengumpulan data dan menggunakan hasil penelitian, maka pokok permasalahan tersebut dijabarkan dalam permasalahan sub tersebut

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana proses Implementasi Program Edubox Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Pada Peserta Didik?

1.2.2 Bagaimana kegunaan pemanfaatan Program Edubox Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Pada Peserta Didik?

1.2.3 Bagaimana hambatan dan upaya mengatasi permasalahan dalam proses Implementasi Program *Edubox* Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Pada Peserta Didik?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kali ini adalah:

1.3.1 Untuk mengidentifikasi proses Implementasi Program *Edubox* Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Pada Peserta Didik

1.3.2 Untuk mengidentifikasi pemanfaatan Program *Edubox* Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Pada Peserta Didik

1.3.3 Untuk mengidentifikasi hambatan dan upaya mengatasi permasalahan dalam proses Implementasi Program *Edubox* Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Pada Peserta Didik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis dapat memberikan gambaran mengenai Implementasi Program *Edubox* Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Pada Peserta Didik.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi masukan khususnya kepada guru PKn dalam pemanfaatan media belajar peserta didik.
- c. Memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan aplikasi belajar untuk peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu dapat digunakan mahasiswa sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya terutama berkaitan dengan Implementasi Program *Edubox* Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Pada Peserta Didik.
- b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi di lingkungan program studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia terutama berkaitan dengan Implementasi Program *Edubox* Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Pada Peserta Didik.

- c. Hasil penelitian dapat berguna bagi peserta didik dalam menerapkan perilaku jujur baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun penelitian yang sistematis, maka peneliti menyusunnya kedalam struktur organisasi skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini meliputi judul, pernyataan mengenai maksud karya ilmiah, nama dan kedudukan tim pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Adapun bagian isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini yaitu:

1.5.1 BAB I: Pendahuluan

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika atau struktur organisasi penelitian.

1.5.2 BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan the state of the art dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti

1.5.3 BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan. Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

1.5.4 BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.5.5 BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Sebagai bagian akhir karya ilmiah skripsi, pada bab ini peneliti memberikan simpulan, implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan telah dikaji dalam penelitian ini dan peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi masyarakat.